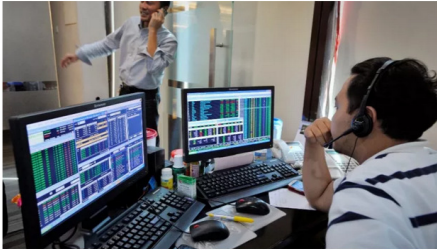


	News Title : Bappebti Dorong Kualitas Pialang Berjangka Komoditi	
	Media Name : Metrotvnews.com	Journalist : Husen Miftahudin
	Publish Date : 16 July 2023	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 2,250,000
	Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti), Widiastuti (Kepala Biro Pengawasan PBK, SRG, dan PLK)	Ads Value : 750,000
	Section/Rubrication : Ekonomi	Topic : Penilaian Berkala Pialang Berjangka



Ilustrasi pialang berjangka komoditi. Foto: Antara/Yudhi Mahandira

Bappebti Dorong Kualitas Pialang Berjangka Komoditi

Husen Miftahudin • 16 July 2023 10:48

SHARE NOW



A- A+ [Icons]

Jakarta. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) mengaggas penerapan sistem penilaian (rating) berkala terhadap pialang berjangka komoditi yang berada di bawah pengawasan Bappebti. Hal ini diprakarsai Kepala Bappebti Didid Noordiatmoko untuk meningkatkan kualitas pialang berjangka komoditi.

Saat ini, penilaian berkala pialang berjangka periode Januari-April 2023 telah disusun berdasarkan hasil pengawasan Biro Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK), Sistem Reel Gudang (SRG), dan Pasar Lelang Komoditas (PLK) Bappebti.

"Penerapan sistem penilaian berkala atau rating diharapkan dapat memotivasi para pialang berjangka yang resmi terdaftar di Bappebti untuk meningkatkan kualitas dan kinerjanya. Jika kualitas dan kinerja pialang berjangka meningkat, masyarakat juga akan semakin merasa percaya dan terlindungi dalam bertransaksi di bidang PBK melalui pialang berjangka dengan rating yang baik," ujar Didid dikutip dari keterangan tertulis, Minggu, 16 Juli 2023.

Kepala Biro Pengawasan PBK, SRG, dan PLK Widiastuti menerangkan, penilaian berkala (rating) Pialang Berjangka periode Januari-April 2023 telah disusun.

"Penilaian berkala (rating) pialang berjangka dilakukan berdasarkan pada tiga indikator/parameter, yaitu kinerja pialang berjangka (70 persen), penilaian masyarakat (30 persen), dan nilai pengurang (30 persen)," jelasnya.

Tiga Indikator

Rincian indikator pertama yaitu kinerja pialang berjangka dengan nilai total 70 persen meliputi lima aspek masing-masing bernilai 20 persen. Aspek pertama, penilaian atas hasil pengawasan laporan kegiatan pialang berjangka (20 persen). Aspek kedua, penilaian atas hasil pengawasan integritas keuangan pialang berjangka (20 persen).

Aspek ketiga, penilaian atas hasil pengawasan transaksi pialang berjangka (20 persen). Aspek keempat, penilaian atas penanganan pengaduan nasabah (20 persen). Aspek kelima, penilaian atas implementasi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) (20 persen).

Indikator kedua adalah penilaian masyarakat dengan total nilai 30 persen. Penilaian masyarakat dilakukan dengan penyebaran kuesioner survei kepada nasabah melalui kontak dari data sistem pengaduan online yang dikelola Biro Peraturan Perundang-undangan dan Penindakan.

"Selanjutnya ditambah data nasabah yang melakukan konsultasi melalui Layanan Informasi (LIH) Bappebti yang dikelola Sekretariat Bappebti," papar Widiastuti.

Indikator ketiga adalah nilai pengurang dengan total nilai maksimal 30 persen. Nilai ini akan mengurangi total nilai kinerja perusahaan dari hasil penilaian masyarakat.

"Nilai pengurang ini untuk memfasilitasi adanya aspek yang belum termuat dalam poin Kinerja Pialang Berjangka berdasarkan hasil pengawasan di lapangan," terang dia.

Sumber data penilaian

Widiastuti menuturkan, data yang digunakan dalam penyusunan nilai berkala bersumber dari pelaporan pialang berjangka ke Bappebti meliputi laporan keuangan, laporan kegiatan, laporan transaksi, dan penilaian implementasi APU PPT.

Hal ini sesuai Peraturan Bappebti Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Kepala Bappebti Nomor 16/BAPPEBTI/PER/10/2013 Tentang Kewajiban Pelaporan Keuangan dan Ketentuan Modal Bersih Disevaluasi Bagi Pialang Berjangka.

Selain itu, data juga diperoleh dari hasil pengawasan yang dilakukan secara langsung di lokasi dan umpan balik penilaian dari masyarakat yang merupakan nasabah dari pialang berjangka.

"Sistem penilaian berkala saat ini dilakukan terhadap 66 perusahaan pialang berjangka yang aktif beroperasi di Indonesia," tutup Widiastuti.